**PENGARUH BEBAN OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL, *NON PERFORMING LOAN*, DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS BANK PADA PERUSAHAAN PERBAKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020**

Hena Pitaloka Putri 1

Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta1.2

henapitalokaa@gmail.com 1

# **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Sampel penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 132 sampel yang terdiri dari 44 Bank selama periode 3 tahun. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Metode pengumpulan data dalam ini adalah dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi linier berganda, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto kolerasi. Sementara uji hipotesis terdiri dari uji statistik (uji F), uji stastistik uji t, dan uji koefisien determinasi. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, dan pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank.

**Kata kunci:** *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR)*

# **PENDAHULUAN**

Kondisi di era pandemi Covid-19 yang saat ini sedang dialami di negara Indonesia yang terjadi sejak tahun 2020 telah menyebabkan keterpurukan perekonomian masyarakat di Indonesia, selain itu berdampak pada berbagai sektor industri di Indonesia khususnya pada sektor perbankan. Keterpurukan pada sektor perbankan dialami oleh berbagai kategori perbankan di Indonesia, seperti bank umum swasta dan bank umum nasional. Sektor rill ini mengakibatkan kenaikan kredit macet dan penurunan suntikan pendanaan dari pihak ke tiga sehingga menyebabkan kualitas aktiva produktif menurun dan likuditas tidak sehat. Akan tetapi pasca mengalami keterpurukan akibat pandemi Covid-19 pada tahun 2020 seiring dengan upaya yang di lakukan oleh pemerintah dan otoritas negara perekonomian global mulai membaik namun belum sepenuhnya pulih.

Tingkat Kesehatan pada sektor perbankan dapat diketahui melalui beberapa indikator-indikator yang saling berkaitan. Indikator yang dijadikan acuan sebagai dasar penilaian adalah sebuah laporan keuangan bank yang berkaitan. Laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar penilaian Kesehatan bank adalah rasio keuangan yang dinilai wajar atau lazim. Indikator lain untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu sektor perbankan adalah sebuah kinerja keuangan yang baik. Dalam sektor perbankan kinerja merupakan suatu hal yang penting dan perlu digaris bawahi karena salah satu kredibilitasnya sebuah bank adalah kepercayaan dari masyarakat. Penilaian kinerja keuangan dalam sektor perbankan digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan bank dengan membandingkan hasil laba pada tahun-tahun sebelumnya dan tahun sesudahnya

Dengan diketahuinya kemungkinan permasalahan yang akan terjadi maka pihak manajemen dapat melakukan antisipasi dengan mengambil langkah-langkah yang perlu dilakukan agar dapat mengatasinya (Wildan Farhat Pinasti, 2018). Sebuah indikator yang paling tepat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam suatu sektor perbankan yaitu dari segi rasio profitabilitas. Tingkat kesehatan suatu bank dapat diukur melalui tinggi rendahnya profitabilitas dalam sebuah perusahaan bank tersebut, semakin tinggi profitabilitasnya maka dinilai baik juga sebuah kinerja keuangan suatu perusahaan.

Implementasi dari sebuah analisis profitabilitas merupakan *profitability ratio* atau *operating ratio*, terdapat beberapa tipe rasio yaitu *margin on saledan retrun on asset*. Profit margin merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengendalikan pengeluaran yang berhubungan dengan penjualan melalui *gross profit margin, operating profit margin dan net profit margin* (Arimi, 2012). Menurut (Diana, 2009) Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari rasio keuangan bank, seperti rasio *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL).

Rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara total beban operasional dengan total pendapatan operasional yang mana rasio tersebut diperhitungkan per posisi. Rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan sebagai alat ukur tingkat efesiensi perbankan dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan. Semakin besar Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Semakin kecil Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), maka semakin baik kondisi bank tersebut (Christaria dan Ratnawati, 2016). Kegiatan sebuah perbankan yang utama ada pada prinsipnya yaitu sebagai pihak perantara dimana pihak perbankan menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat untuk masyarakat, dengan adanya prinsip tersebut Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) yang utama diperoleh melalui biaya bunga dan hasil bunga. Peningkatan setiap biaya operasional yang dikeluarkan akan mempengaruhi berkurangnya laba sebelum pajak perusahaan, sehingga dapat menyebabkan penurunan pada laba perusahaan atau profitabilitas. Permasalahan yang sering dijumpai pada perusahaan perbankan yaitu adanya persaingan yang tidak seimbang antara bank satu dengan bank yang lain sehingga menyebabkan ketidakefesienan kinerja manajemen perusahaan, selain itu disebabkan pula oleh kredit bermasalah. Hal tersebut berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan dan laba perusahaan.

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) merupakan suatu masalah yang dapat membahayakan bagi perusahaan perbankan. Semakin tinggi rasio *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit yang bermasalah dapat memicu kerugian bagi perusahaan perbankan dan berdampak buruk untuk kesehatan perusahaan perbankan, akan tetapi jika rasio *Non Performing Loan* (NPL) semakin rendah maka semakin tinggi laba atau profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan perbankan tersebut. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) dapat digunakan sebagai alat ukur manajemen perusahaan perbankan untuk mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Menurut (Imam Ghozali, 2007) mengartikan risiko kredit sebagai risiko yang terjadi karena ketidakpastian atau kegagalan pasangan usaha *(counterparty)* memenuhi kewajibannya.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur volume kemampuan perusahaan bank tersebut untuk mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kewajiban yang harus dipenuhi atas penerimaan dana dari berbagai sumber, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam perusahaan perbankan maka laba yang dihasilkan perusahaan perbankan semakin meningkat, tetapi perusahaan bank harus mampu menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit dengan efektif. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir, 2011). Apabila laba perusahaan perbankan tersebut meningkat, maka kinerja perusahaan bank juga meningkat atau baik, dengan adanya pernyataan tersebut besar kecilnya sebuah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebuah perusahaan perbankan akan mempengaruhi nilai kinerja perusahaan bank tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas bank, dalam penelitian ini kinerja perbankan akan dihitung dengan *Return on Asset* (ROA) terhadap Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) dan Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode (2018-2020). Alasan peneliti memilih objek perbankan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) dan Bank Umum Milik Negara (BUMN) dalam penelitian ini dikarenakan peneliti melihat adanya suatu peluang penelitian baru terhadap perbankan mengingat dalam penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti terhadap perbankan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menyebabkan penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Perofitabilitas Bank pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”.**

**RUMUSAN MASALAH**

1. Apakah Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas bank yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas bank yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas bank yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

## **TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Kinerja Perbankan**

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya (Hutagalung, Djumahir, Ratnawati, 2013).Sedangkan menurut (Pangaribuan dan Yahya, 2009) menjelaskan penilaian kinerja merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya dan bagaimana tindak lanjut atas perbedaan tersebut. Proses untuk mengevaluasi kinerja dapat dilakukan pada berbagai bidang pekerjaan baik itu dalam bidang organisasi non-profit maupun organisasi profit. Kinerja sebuah perusahaan dapat diketahui dengan variabel dan indikator, variabel yang digunakan untuk menilai yaitu sebuah laporan keuangan perusahaan. Menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 1995) kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Karena dengan adanya informasi posisi dan kinerja keuangan dimasa lalu tersebut dapat digunakan sebagai dasar mempertimbangkan sebuah prediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan.

1. **Kredit**

Kredit merupakan kepercayaan yang diberikan dari lembaga keuangan kepada masyarakat atau organisasi yang membutuhkan untuk kelancaran usaha tertentu dengan pemberian bunga (Kasmir, 2008). Pendapat diatas diketahui kredit diberikan oleh kreditur kepada debitur dengan asas kepercayaan dimana debitur akan mengembalikan pinjaman beserta bungannya yang telah disepakati bersama, sedangkan dalam UU Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU Nomor 10 Tahun 1998 menyebutkan “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara pihak bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam (debitur) untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

1. **Analisa Laporan Keuangan**

Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterprestasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang (Almilia, 2005). Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Kemudian analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode dan disamping itu, analisis laporan keuangan dapat dilakukan pula antara beberapa periode (misalnya tiga tahun) (Kasmir, 2018). Menurut (Darmawi, 2014) untuk menilai kinerja keuangan perbankan yang pada umumnya digunakan 6 aspek penilaian yaitu CAMELS *(Capital, Assets, Management, Earning, Liquidit dan Sensitivity to market risk)*.

1. **Rasio Keuangan Bank**

Menurut (Kasmir, 2018) rasio keuangan yang digunakan oleh bank dengan perusahaan nonbank sebenarnya relatif tidak jauh berbeda. Perbedaannya terutama terletak pada jenis rasio yang digunakan untuk menilai suatu rasio yang jumlahnya lebih banyak, hal ini wajar saja karena komponen neraca dan laporan laba rugi perusahaan nonbank. Risiko yang dihadapi bank jauh lebih besar ketimbang perusahaan nonbank sehingga beberapa rasio dikhususkan untuk memperhatikan rasio ini.

1. **Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Retrun on Asset* (ROA), dan *Retrun on Equity* (ROE). *Retrun on Asset* (ROA) digunakan sebagai alat ukur profitabilitas perusahaan perbankan karena *Retrun on Asset* (ROA) dapat menghitung efektifitas perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut untuk menghasilkan suatu profit atau laba. Apabila *Retrun on Asset* (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998).

1. **Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

Menurut (Veithzal, 2013) menjelaskan bahwa pengertian Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Berikut ini rumus menghitung Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO):

BOPO = (Beban Operasional / Pendapatan Operasional) x 100%

1. ***Non Performing Loan* (NPL)**

*Non Performing Loan* (NPL) didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau sering disebut kredit macet pada bank (Riyadi, 2006). Bank dikatakan mempunyai *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi jika jumlah kredit yang bermasalah lebih besar dari pada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur (Wicaksono, 2016).

Berikut rumus untuk menghitung *Non Performing Loan* (NPL):

NPL = Kredit Macet / Total Kredit x 100%

1. ***Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

Menurut (Kasmir, 2012:319) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit-kredit yang telah diberikan para debiturnya. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukan kemampuan suatu perusahaan perbankan dalam mengembalikan atau membayar kembali penarikan dana yang dimiliki oleh deposan yang pendanaannya bersumber pada kredit yang diberikan kepada nasabah sebagai likuditasnya.

Berikut rumus untuk menghitung *Loan to Deposit Ratio* (LDR):

LDR = (Kredit yang Diberikan / Total Dana yang Diterima) x 100%

1. ***Net Interest Margin* (NIM)**

*Net Interest Margin* (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Menurut (Wicaksana, 2011) pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga *(interest bearing assets)*. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

1. ***Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Menurut (Cecaria, 2015) Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank untuk mengatasi risiko saat ini dan mengantisipasi risiko di masa depan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank.

## **Pengembangan Hipotesis**

1. **Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas**

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurul Huda, Moh Amin, dan Abdul Wahid Mahsuni (2019) menyatakan bahwa variabel Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Return on Asset,* operasionalisasi biaya yang dikeluarkan oleh bank lebih kecil dari pendapatan sehingga profitabilitas *Return on Asset* (ROA) bank meningkat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yenni Vera Fibriyanti dan Lilik Nurcholidah (2020) menyatakan bahwa Beban Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas.

H1 Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas.

1. **Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas**

*Non Performing Loan* (NPL) didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau sering disebut kredit macet pada bank. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wildan Farhat Pinasti (2018) *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Adanya ketidakpastian antara kenaikan dan penurunan *Non Performing Loan* (NPL) yang diikuti dengan kenaikan dan penurunan *Return on Asset* (ROA) menyebabkan pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

H2 *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas.

1. **Pengaruh *Loan* *to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit-kredit yang telah diberikan para debiturnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aminar Sutra Dewi (2017) variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Tri Lukpitasari Korri dan I Gde Kajeng Baskara (2019) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep dan logika kegiatan operasi bank, dimana semakin banyak dana pihak ketiga yang dapat dihimpun dari masyarakat, maka semakin besar peluang *Return* dari penggunaan dana tersebut. Upaya yang dapat dilakukan oleh manajemen untuk meningkatkan profitabilitas *Return on Assets* (ROA) adalah dengan meningkatkan pinjaman. Manajemen juga perlu memperhatikan batas atas dan batas bawah nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank.

H3 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas.

1. **Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan* *to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yenni Vera Fibriyanti dan Lilik Nurcholidah (2020) menyatakan bahwa semua variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

H4 Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas.

# **METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kuantitatif karena penelitian ini menganalisis laporan keuangan pada sektor perbankan *go public* di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 mulai dari pengumpulan data dan penafsiran data hasilnya berupa angka-angka. Menurut (Santoso, 2012) pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan penelitian dengan mendiskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap kondisi dan fenomena yang terjadi berdasarkan data dan informasi yang didapatkan dalam penelitian.

1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Nasional dan Bank Umum Swasta Nasional di seluruh Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui yaitu di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada periode 2018-2020. Pemilihan ruang lingkup dan lokasi pada penelitian ini didasarkan akan pertimbangan peneliti karena adanya fenomena kenaikan dan penurunan dalam aktifitas ekonomi profitabilitas *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Nasional dan Bank Umun Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Nasional dan Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Sampel yang digunakan pada penelitian ini menunggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Alasan memilih perusahaan perbankan sebagai objek penelitian karena perusahaan perbankan memiliki jumlah perusahaan yang cukup banyak di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk pengambilan sampel ini dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai dengan 2020.
2. Laporan tahunan dari perusahaan yang terdaftar tersedia lengkap dari tahun 2018 sampai dengan 2020.
3. Perusahaan memiliki data lengkap dan mencakup seluruh elemen laporan keuangan dan unsur yang dibutuhkan dalam penelitian jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini.
4. **Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data laporan keuangan Bank Umum Nasional dan Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

Sumber data diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dan mencatat data yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa data laporan keuangan Bank Umum Nasional dan Bank Umum Swasta Nasional pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 data sekunder ini diperoleh berupa sebuah laporan dan catatan dimana tersusun secara historis

1. **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dengan mengambil dan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah dipublikasi melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

1. **Definisi Operasional**
2. Profitabilitasdiproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) rasio antara pendapatan bersih setelah pajak pada bank dengan total aktiva yang merupakan indikator pengukuran kemampuan manajemen bank untuk memperoleh profitabilitas secara keseluruhan.

Menurut (Kasmir, 2018) rumus dalam menghitung ROA adalah sebagai berikut:

ROA = (Laba Sebelum Pajak / Total Asset) x 100%

1. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio total biaya operasional yang terdiri dari (biaya bunga dan biaya operasional lainnya) dengan total pendapatan operasioal yang terdiri dari (pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya) yang merupakan indikator pengukuran tingkat efesiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan operasionalnya. Menurut (Kasmir, 2018) rumus dalam menghitung ROA adalah sebagai berikut:

BOPO = (Biaya Operasional / Pendapatan Operasional) x 100%

1. *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang menunjukan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. Menurut (Kasmir, 2018) rumus dalam menghitung ROA adalah sebagai berikut:

NPL = (Kredit yang Bermasalah / Total Kredit) x 100%

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara kredit atau jumlah dana yang disalurkan dengan total deposito yang berupa simpanan giro, tabungan, dan deposito yang merupakan indikator kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan untuk mengandalkan kredit yang diberikan. Menurut (Kasmir, 2018) rumus dalam menghitung ROA adalah sebagai berikut:

LDR = (Jumlah Kredit yang Diberikan / Total Dana Pihak Ketiga) x 100%

## **Metode Analisa Data**

### Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Statistik deskriptif memberikan gambaran data yang dilihat dari mean, standar deviasi, nilai minimal, dan nilai maksimal serta keterangan dari angka-angka tersebut.

### Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan metode analisis regresi linier berganda maka terlebih dahulu dilakukan uji terhadap data penelitian yang akan diolah. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menghilangkan penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi. Dalam melakukan uji prasyarat analisis regresi adalah uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastis, dan uji autokolerasi.

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas data dapat dideteksi dengan mengetahui penyebaran data (titik) pada sumber diagonal dari grafik atau dengan menggunakan histogram dari residualnya. Menurut (Nazaruddin & Basuki, 2016) Uji normalitas berguna untuk melihat nilai residual berdistribusi normal atau tidak yang hasilnya diperoleh dari pengolahan data melalui program SPSS.

1. **Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika tetap maka disebut homokedastistas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah heterokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat digunakan dengan Uji Glesjer. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Cara mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glesjer, yaitu mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Pengambilan keputusan mengenai heterokedastisitas adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (probability value > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala heterokedastisitas

1. **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) disekitar angka 1 dan tidak melebihi angka 10. Multikolinieritas sempurna berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar deviasi akan menjadi tidak terhingga jika multikolinieritas kurang sempurna maka koefisien regresi meskipun berhingga akan memiliki standar deviasi yang besar yang berarti koefisien-koefisien tidak dapat ditaksir dengan mudah.

1. **Uji Autokolerasi**

Asumsi yang harus dipenuhi dalam persamaan model regresi adalah bebas autokolerasi. Uji asumsi autokolerasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya, jika terjadi kolerasi maka dinamakan adanya problem autokolerasi. Model regresi dapat dinyatakan bebas autokolerasi jika harga Durbin-Watson (DW) memenuhi kreteria DU<DW<4-DU.

1. **Analisis Data Regresi Berganda**

Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel indikator atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terkait (Y). Menurut (Santoso, 2012) hipotesis dalam penelitian ini memakai uji analisis regresi berganda dengan model persamaan regresi yang di pakai adalah:

Y = α + b1 X1 + b2 X2 + b3 X3 + e

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA)

α = Konstanta

b1, b2, b3 = Koefisien Regresi

X1 = Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

X2 = *Non Performing Loan* (NPL)

X3 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

e = Standar Eror

1. **Pengujian Hipotesis**
2. **Uji Koefisien Determinasi (R Square)**

Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi artinya semakin baik kemampuan model untuk menerangkan variasi dependen. Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Penggunaan koefisien determinasi memiliki kelemahan berupa bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimaksudkan ke dalam model. Setiap penambahan satu variabel independen maka nilai R2 akan meningkat, wlaupun variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu dianjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R *square* yangdiperoleh dari pengolahan data melalui program SPSS yang dapat dilihat pada tabel model *summary* kolom *adjusted* R *square*.

1. **Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji F disebut juga dengan uji global atau uji serentak, uji ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan secara menyeluruh dari variabel bebas (X1, X2, X3, …, Xn) dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat atau (Y). Pengambilan keputusan pengujian hipotesis ini dengan melihat nilai signifikansi, jika nilai sig. <0,05 atau F hitung > F tabel, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

1. **Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)**

Uji stastistik t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut kriteria *p* value: jika *p* > 5%, maka Ha ditolak, artinya tidak ada penagaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika *p* < 5%, maka Ha diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabeldependen.

# **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Statistik deskriptif memberikan gambaran data yang dilihat dari mean, standar deviasi, nilai minimal, dan nilai maksimal serta keterangan dari angka-angka tersebut. Berikut ini adalah hasil olah data analisis deskriptif dalam penelitian ini:

***Tabel 4.4***

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| BOPO | 132 | 58.10 | 702.00 | 99.2892 | 59.43114 |
| NPL | 132 | -3.30 | 9.92 | 2.1260 | 1.73411 |
| LDR | 132 | .00 | 8426.00 | 150.6652 | 726.11578 |
| ROA | 132 | -15.89 | 68.09 | 1.3068 | 6.58455 |
| Valid N (listwise) | 132 |  |  |  |  |

Sumber: Data sekunder diolah, 2021.

Pada tabel 4.4 menunjukan hasil olah data statistik deskriptif dari variabel penelitian yang digunakan. Data deskriptif dari penelitian ini berjumlah 132 (n=132) sampel. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 44 perusahaan selama kurun waktu 3 tahun (2018-2020).

1. **Pengujian Asumsi Klasik**
2. **Uji Normalitas**

***Table 4.5***

**Hasil Uji Normalitas**

**one-sampel Kolmogorov Smirnov (K-S) test**

|  |  |
| --- | --- |
|  | Unstandardized Residual |
| N |  | 132 |
| Normal Parametersa,b | Mean | -.1204975 |
|  | Std. Deviation | .47793183 |
|  | Absolute | .096 |
| Most Extreme Differences | Positive | .096 |
|  | Negative | -.090 |
| Kolmogorov-Smirnov Z |  | 1.099 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) |  | .179 |

1. Test distribution is Normal.

Sumber: Data sekunder diolah, 2021.

Berdasarkan uji normalitas menggunakan *one-sampel Kolmogorov Smirnov (K-S)* pada tabel 4.5 menunjukan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 179 > 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

1. **Uji Heterokedastisitas**

***Tablel 4.6***

**Hasil Uji Heterokedastisitas**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| (Constant) | -.398 | .602 |  | -.661 | .510 |
| BOPO | .201 | .122 | .146 | 1.643 | .103 |
| 1 |  |  |  |  |  |
| NPL | -.040 | .087 | -.041 | -.460 | .646 |
| LDR | -.010 | .043 | -.021 | -.243 | .808 |
| 1. Dependent Variable: ABS\_RES
 |

SumbSuSumber: Data sekunder diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.6 Menunjukkan bahwa hasil Uji Glesjer, diketahui bahwa nilai signifikasi dari ketiga variabel yaitu, Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) lebih besar dari 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya masalah heterokedastisitas pada model regresi.

1. **Uji Multikolinieritas**

***Table 4.7***

**Hasil Uji Multikolinieritas**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 6.974 | .875 |  | 7.972 | .000 |  |  |
| BOPO | -1.470 | .178 | -.559 | -8.264 | .000 | .966 | 1.035 |
| 1 |  |  |  |  |  |  |  |
| NPL | -.384 | .127 | -.204 | -3.027 | .003 | .976 | 1.025 |
| LDR | .138 | .062 | .149 | 2.220 | .028 | .985 | 1.015 |
|  a. Dependent Variable: ROA |

 Lolos, tidak terjadi multikolinearitas karena nilai tolerance > 0.1 dan VIF < 1

Sumber: Data sekunder diolah, 2021.

Berdasarkan table 4.7 dapat diketahui bahwa dapat diketahui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel yaitu Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai lebih kecil dari 10 (VIF<10) dari tolerance masing-masing variabel diatas 0,10. Maka dari itu, disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

1. **Uji Autokolerasi**

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Autokolerasi**

**Model Summaryb**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .658a | .434 | .420 | .57806 | 1.974 |

1. Predictors: (Constant), LDR, NPL, BOPO
2. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa besarnya nilai Durbin Waston adalah 1.974 menghasilkan nilai dU sebesar 1.7624 dan 4-DU sebesar 2.2376 karena nilai DW 1.974 berada pada pada daerah DU dan 4-dU, maka tidak terjadi autokolerasi jika DU<DW<4-DU (1.7624<1.974<2.2376).

1. **Analisis Data Regresi Berganda**

**Table 4.9**

**Hasil Uji Regresi Berganda**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| (Constant) | 6.974 | .875 |  | 7.972 | .000 |
| BOPO | -1.470 | .178 | -.559 | -8.264 | .000 |
| 1 |  |  |  |  |  |
| NPL | -.384 | .127 | -.204 | -3.027 | .003 |
| LDR | .138 | .062 | .149 | 2.220 | .028 |
| a. Dependent Variable: ROA |

 Sumber: Data sekunder diolah, 2021.

Berdasarkan hasil data tabel 4.9 output diatas maka persamaan regresi adalah sebagai berikut:

Y = α + b1 X1 + b2 X2 + b3 X3 + e

ROA = 6.974 – 1.470 BOPO – 0.384 NPL + 0.138 LDR+ e

Berdasarkan persamaan diatas dapat diartikan bahwa:

1. Nilai konstanta positif dengan nilai sebesar 6.974 ini menunjukkan bahwa apabila BOPO X1, NPL X2, LDR X3 nilainya 0, maka profitabilitas (Y) nilainya 6.974
2. Koefisien X1 Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Nilai dari koefisien regresi X1 sebesar -1.470 menyatakan bahwa apabila Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) naik satu poin maka yang terjadi *Retrun on Assets* ROA akan turun sebesar 1.470. Dari hasil diatas dapat disimpulkan dari pernyataan tersebut bahwa Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Retrun on Assets* ROA.

1. Koefisien X2 *Non Performing Loan* (NPL)

Nilai dari koefisien regresi X2 sebesar -.384 menyatakan bahwa apabila *Non Performing Loan* (NPL) naik satu poin maka yang terjadi *Retrun on Assets* ROA akan naik sebesar .384. Dari hasil diatas dapat disimpulkan dari pernyataan tersebut bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Retrun on Assets* ROA.

1. Koefisien X3 *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Nilai dari koefisien regresi X3 sebesar .138 menyatakan bahwa apabila *Loan to Deposit Ratio* (LDR) naik satu poin maka yang terjadi *Retrun on Assets* ROA akan turun sebesar .138. Dari hasil diatas dapat disimpulkan dari pernyataan tersebut bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Retrun on Assets* ROA.

1. **Pengujian Hipotesis**
2. **Uji Koefisien Determinasi**

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .658a | .434 | .420 | .57806 |

* 1. Predictors: (Constant), LDR, NPL, BOPO

Sumber: Data sekunder diolah, 2021.

Berdasarkan hasil table 4.10 diatas pengujian menunjukan bahwa adjust R Square sebesar 0.420 atau 42% sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ukuran perusahaan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non* *Performing* *Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 0.420 atau 42%. Sedangkan sisanya sebesar 0.580 atau 58% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

* 1. **Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

***Table 4.11***

**Hasil Uji F (Simultan)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|  | Regression | 32.731 | 3 | 10.910 | 32.650 | .000b |
| 1 | Residual | 42.772 | 128 | .334 |
|  | Total | 75.503 | 131 |  |

1. Dependent Variable: ROA
2. Predictors: (Constant), LDR, NPL, BOPO

Sumber: Data sekunder diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.11 Diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 32.650 dengan nilai signifikan .000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan perbankan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non* *Performing* *Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas.

## **PEMBAHASAN**

1. **Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Perbankan**

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian akibat ketidakefesienan bank dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat. Semakin kecil Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan semakin efesien bank tersebut dalam menjalani aktivitas usahanya sehingga semakin sehat bank tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wildan Farhat Pinasti dan RR. Indah Mustikawati (2018) bahwa beban operasional pada pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

1. ***Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas Perbankan**

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Berdasarkan nilai signifikan sebesar 0,03 dan nilai hasil uji diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0.384.

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) menujukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah semakin besar sehingga menyebabkan kerugian atau bank dalam kondisi bermasalah. Maka dalam hal ini semakin tinggi rasio *Non Performing Loan* (NPL) maka semakin rendah profitabilitas suatu bank.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori dalam penelitian ini yang menunjukan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh secara signifikan atau memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap *Return on Assets* (ROA). Kondisi ini mengandung arti walaupun nilai *Non Performing Loan* (NPL) semakin tinggi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tetapi hal itu kemungkinan tidak memberikan dampak menurunya tingkat *Return on Assets* (ROA) pada bank tersebut. Hal itu disebabkan nilai Penyusutan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) masih dapat menutupi kredit bermasalah. Laba perbankan masih dapat meningkat dengan *Non Performing Loan* (NPL) yang sangat tinggi karena bank masih dapat memperoleh sumber laba tidak hanya dari bunga tetapi juga dari sumber laba lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wildan Farhat Pinasti dan RR. Indah Mustikawati (2018) *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

1. ***Loan* *to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas Perbankan**

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Loan* *to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Berdasarkan nilai signifikan sebesar 0,028 dan nilai hasil uji nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0.138.

Kecilnya pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas perbankan bisa terjadi karena besarnya pemberian kredit tidak didukung dengan kualitas kredit. Kualitas kredit yang buruk akan meningkatkan risiko terutama bila pemberian kredit dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dan ekspansi dalam pemberian kredit yang kurang terkendali sehingga bank akan menanggung risiko yang lebih besar pula. Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bernilai positif profitabilitas sehingga dapat diartikan bahwa apabila *Loan to Deposit Ratio* (LDR) meningkat maka nilai *Retrun on Assets* (ROA) akan meningkat pula. Hasil penelitian ini didukung oleh Wildan Farhat Pinasti dan RR. Indah Mustikawati (2018) *Loan* *to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

1. **Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan* *to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas Perbankan**

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan* *to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F-hitung.

Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai lebih kecil dari pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis keempat hipotesis diterima dimana *Retrun on Assets* (ROA), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan* *to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas Perbankan secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Hasil penelitian ini didukung oleh Wildan Farhat Pinasti dan RR. Indah Mustikawati (2018) bahwa Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan* *to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

## **PENUTUP**

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa data dari penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan* *to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas perbankan yang diukur dengan *Retrun on Assets* (ROA) maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2. Berdasarkan pengujian yang dilakukan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) berdasarkan hasil analisa data yang telah diujikan diketahui berpengaruh signifikan.
3. Berdasarkan pengujian yang dilakukan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan.
4. Berdasarkan pengujian yang dilakukan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel variabel Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan* *to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas perbankan yang diukur dengan *Retrun on Assets* (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perbankan.

## **Saran**

Bertolak dari pengamatan dan analisis serta beberapa kesimpulan yang ada kaitannya dengan pembebasan dalam pembahasan dan penyusunan skripsi ini, maka peneliti memberikan beberapa saran yang sekiranya bermanfaat bagi pihak perusahaan, diantaranya:

1. Bagi pihak bank disarankan untuk memantau *Non Performing Loan* (NPL) agar tidak digolongkan ke dalam bank dalam perhatian khusus.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah periode amatan sehingga hasil yang diperoleh akan lebih akurat.
3. Disarankan pula kepada peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel-variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), *Deposit Risk Ratio* (DRR), dan *Quick Ratio.*

## **Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan sehingga apabila terdapat data yang kurang lengkap mengalami kesulitan untuk mengungkap data lebih lanjut. Hal tersebut mengakibatan berkurangnya jumlah observasian dalam penelitian tersebut.
2. Penelitian ini hanya memfokuskan 3 variabel saja yaitu Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan* *to Deposit Ratio* (LDR)

# **DAFTAR PUSTAKA**

Aminar Sutra Dewi. 2017. *“Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016”.* Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP.

Dr. Kasmir. 2018. *“Analisis Laporan Keuangan”.*

Muhammad Syakhurun, Asbi Amin dan Anwar. 2019. “*Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia”* Bongaya *Journal for Research in Management* STIEM Bongaya.

Mohammad Syafik dan Triana Surya Murni. 2019. *“Analisis Penerapan Prinsip 7C dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Pada PT. BPR Rukun Karya Sari Kedungpring”*. Program Studi Akunatansi Universitas Islam Lamongan.

Nurul Huda, Moh Amin, dan Abdul Wahid Mahsuni. 2019. *“Pengaruh DPK, NPL, dan BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.* Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Islam Malang.

Ni Kadek Alit Pradina Putri, Luh Putu Wiagustini, dan Ni Nyoman Abundanti. 2018. *“Pengaruh NPL, CAR, dan BOPO terhadap Profitabilitas BPR di Kota Denpasar”.* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.

Nyoman Tri Lukpitasari dan I Gde Kajeng Baskara. 2019. *“Pengaruh Capital Adequacy Ratip, Non Performing Loans, BOPO dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas”.* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia.

Rendi Yehezkiel Supardi dan David P.E Saerang. 2018. *“IPTKES PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT KONSUMTIF DI PT. BANK SULUTGO CABANG”.*Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas SAM Ratulangi, Jl. Kampus Unsrat, Manado, 95115, Indonesia.

Wildan Farhat Pinasti. 2018. *“Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015”.* Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

Yenni Vera Fibriyanti dan Lilik Nurcholidah. 2020. *“Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa”.* Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan.

#

Handriyani Dwilita, SE., M.Si dan Sarli Tambunan, SE. 2019. *“Perbandingan Kinerja Perbankan Indonesia Studi pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017”.* Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.